

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Teknologi abad ke-21 merupakan era transformasi digital karena telah mengalami perkembangan yang luar biasa. Perkembangan teknologi telah mengubah secara mendasar cara kita hidup, bekerja dan berinteraksi. Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi digital telah mencapai titik yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya, bahkan mendorong inovasi diberbagai sektor termasuk sektor informasi dan pendidikan. Inovasi dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah hakikat pendidikan, yang memengaruhi cara siswa dan pengajar berinteraksi satu sama lain dan dengan materi pelajaran. Pemanfaatan aplikasi pembelajaran digital dan penggabungan media pembelajaran yang melacak perubahan teknologi oleh para pendidik membuktikan fakta bahwa teknologi berkembang pesat di bidang pendidikan. Media pembelajaran yang digunakan di pendidikan saat ini tidak lagi terbatas pada buku teks dan papan tulis. Seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai aplikasi digital telah berkembang dan menjadi sumber dalam pengembangan media pembelajaran.

Memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pendidikan mereka sendiri merupakan fungsi penting lain dari media pembelajaran berkualitas tinggi. Siswa lebih mudah memahami ide-ide sulit ketika mereka menggunakan sumber belajar berbasis teknologi termasuk video instruksional, buku elektronik, dan jejaring sosial. Kemajuan teknologi juga memungkinkan pembelajaran dari mana saja dan

kan saja melalui pembelajaran jarak jauh, yang menghilangkan kebutuhan siswa dan instruktur untuk berada di tempat fisik yang sama.

Kecakapan pendidik dalam kaitannya dengan domain teknologi memiliki dampak signifikan pada penggabungan media instruksional ke dalam kelas. Guru yang memiliki kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang unggul sering kali menggunakan teknologi dengan sangat efektif ketika menghasilkan materi pendidikan yang baru dan menarik. Agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi siswa, para pengajar harus membiasakan diri dengan berbagai alat dan media pembelajaran daring. Menurut [www.itjen.kemdikbud.go.id](http://www.itjen.kemdikbud.go.id), para pendidik tidak hanya harus memberikan pengetahuan tetapi juga membimbing siswa dalam membuat hubungan konseptual melalui pengalaman langsung. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran pada prinsipnya dapat membantu proses pemecahan masalah, peningkatan kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi, yang semuanya merupakan keterampilan yang utama untuk sukses di abad ke-21.

Di abad ke-21 yang terus berkembang ini, pendidikan telah melibatkan berbagai jenis media untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Teks, gambar, video, dan audio merupakan beberapa bentuk media yang digunakan dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa, salah satu bentuk media yang semakin populer adalah *podcast*. *Podcast* adalah media digital yang diunggah dalam web sehingga memungkinkan pengguna mendengarkan konten audio, seperti wawancara, ceramah, atau diskusi, melalui internet. (Puspa: 2020) *Podcast* sendiri pertama kali diciptakan oleh Ben Hammersley, yaitu seorang jurnalis *The*

*Guardian*, pada tahun 2004. (Setiawan dkk.,: 2022) *Podcast* juga merupakan akronim dari konsep “*play on demand*” dan “*broadcast*”. Selain itu, *podcast* memberikan informasi kontekstual yang berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan budaya, kehidupan sehari-hari, dan kejadian terkini di negara-negara berbahasa Prancis. Siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang idiom dan terminologi umum melalui kurikulum ini, yang membantu mereka memahami bahasa dalam skenario kehidupan nyata. Siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar dengan kecepatan dan cara mereka sendiri karena aksesibilitas dan fleksibilitas *podcast*. Dengan aplikasi Spotify, mereka dapat mendengarkan *podcast* kapan pun dan di mana pun mereka mau, memungkinkan mereka belajar Bahasa Prancis tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat. Dalam pembelajaran Bahasa Prancis, salah satu aspek kunci yang perlu ditekankan adalah keterampilan menyimak atau dalam Bahasa Prancis dikenal juga sebagai *réception orale* adalah bagian dari salah satu kompetensi keterampilan bahasa yang diajarkan di sekolah.

Pembelajaran Bahasa Prancis di Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran bahasa asing bagi siswa SMA maupun SMK pada kelas X sampai XII, salah satunya SMA Ksatria yang mempelajari Bahasa Prancis untuk siswa kelas X dan XII dengan menggunakan Kurikulum Merdeka yang mencakup empat kompetensi yaitu menyimak (*Réception Oral*), berbicara (*Production Orale*), membaca (*Réception Écrite*), dan menulis (*Production Écrite*). Dalam kaitannya dengan keterampilan menyimak atau *Réception Oral*. Ferroukhi(2009) menyatakan bahwa "*La compréhension orale est une des étapes les plus fondamentales de la*

*communication et dans l'acquisition d'une langue étrangère*". Pernyataan Ferroukhi menandai bahwa pemahaman lisan melalui sebuah dokumen audio merupakan hal utama dalam pemerolehan bahasa asing. Keterampilan menyimak atau *Compréhension Orale* merupakan salah satu keterampilan utama yang menunjang proses pemerolehan bahasa. Kemampuan menyimak atau *Réception Oral* yang diajarkan di SMA meliputi latihan mendengarkan berbagai jenis audio seperti percakapan yang disediakan dalam bentuk Bahasa Prancis dan penjelasan materi secara monolog yang disediakan dalam bentuk Bahasa Prancis hal ini juga memungkinkan siswa memahami informasi lisan dengan cermat, serta membantu mereka merespons dengan tepat terhadap instruksi, pertanyaan, atau percakapan dalam Bahasa Prancis. (Ferroukhi: 2009) "... *se familiariser avec les sons de la langue non maternelle, elle permet de présenter à l'apprenant des discours plutôt que des phrases, elle amène l'élève à s'appuyer sur les éléments du texte et les connaissances personnelles pour comprendre un message oral*". Berdasarkan pemaparan di atas, Kemampuan menyimak juga membantu siswa menangkap intonasi, aksen, dan bunyi – bunyi bahasa asing, yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara mereka serta pemahaman pesan yang disajikan secara oral. Lebih dari itu, keterampilan mendengarkan membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan interaktif, memungkinkan mereka merespon dengan benar dalam situasi sosial, budaya, dan profesional yang melibatkan Bahasa Prancis. Sehingga, melibatkan siswa dalam aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan *podcast* atau wawancara audio berbahasa Prancis dapat memperkuat keterampilan mendengarkan mereka, membantu mereka memahami dan menguasai

bahasa Prancis dengan lebih baik, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dalam bahasa tersebut.

Dalam kelas X SMA, *podcast* dapat menjadi alat pembelajaran yang sangat efektif, terutama ketika menggunakan platform terkemuka seperti *Spotify*. *Spotify* menyediakan akses ke berbagai konten audio dalam Bahasa Prancis yang dapat membantu siswa memperbaiki kemampuan mereka dalam mendengarkan dan memahami Bahasa Prancis sehari-hari. Salah satu keunggulan utama penggunaan *podcast* adalah kekayaan aksen dan kosakata yang dapat dieksplorasi siswa. Dalam *podcast*, siswa dapat mendengarkan berbagai aksen Bahasa Prancis yang digunakan di berbagai wilayah, membantu mereka mengenali variasi linguistik yang ada di negara-negara berbahasa Prancis.

Selain meningkatkan keterampilan menyimak, *podcast* juga memiliki potensi untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa terhadap Bahasa Prancis dan budaya Prancis secara umum. Topik-topik menarik yang dibahas dalam *podcast* dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, membuat mereka lebih antusias untuk mengeksplorasi dunia bahasa asing. Dengan memanfaatkan *podcast* melalui *Spotify*, guru Bahasa Prancis dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa mereka. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan menyimak mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, *podcast* di *Spotify* tidak hanya menjadi alat pembelajaran, tetapi juga jendela yang membuka dunia Bahasa Prancis dengan cara yang menarik dan interaktif bagi para pelajar.

Dengan demikian, penting bagi para peneliti dan pendidik untuk terus menggali potensi teknologi sebagai media pembelajaran yang efektif dan inovatif, salah satu contohnya adalah media *podcast* yang mana siswa dapat mengaksesnya melalui platform *spotify* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun, sehingga akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang dilaksanakan sebelumnya yang pertama berjudul “*Developpement De Medias D'apprentissage Podcast Bases Sur Youtube Pour Les Competences D'ecoute En Français Des Éleves De La Classe X SMA*” studi ini dilaksanakan oleh Bagas, dkk pada tahun 2023. Peneliti mengembangkan studi ini memakai model penelitian *Research and Development* (R&D) dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Berdasarkan dari hasil studi ini mengatakan bahwa media pembelajaran *podcast* berbasis youtube ini dapat dan layak untuk digunakan dengan nilai rata – rata 3,46 yang dapat dikatakan “cukup” sebagai media pembelajaran.

Kemudian penelitian relevan sebelumnya berjudul “Pengembangan media pembelajaran berbasis Android dalam keterampilan membaca pada siswa kelas X SMA Fransiskus 2 Jakarta” penelitian ini dilaksanakan oleh Iren, dkk pada tahun 2023. Peneliti mengembangkan studi ini menggunakan model penelitian *Research and Development* (R&D) dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Hasil dari studi ini mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis android yang telah melalui hasil validasi memperoleh nilai 93,75% dan dikatakan kedalam kriteria sangat layak untuk diuji coba ke dalam pembelajaran setelah dilakukan revisi.

Selanjutnya, penelitian relevan yang dilaksanakan sebelumnya yang berjudul “Pengembangan Podcast sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa SD Kelas IV” studi ini dilaksanakan oleh Fikri, dkk pada tahun 2023. Peneliti mengembangkan studi ini memakai model penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model penelitian Hannadfin & Peck. Dalam model pengembangan ini terdiri dari 3 tahapan dan setiap tahapnya terdapat evaluasi yaitu Analisis, Kebutuhan, Desain, Pengembangan dan Implementasi. Berdasarkan dari hasil studi ini mengatakan bahwa media *podcast* mendapatkan rata-rata nilai 4,37 yang dapat dikatakan “praktis” sebagai media pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan latar belakang, peneliti bermaksud mengembangkan *podcast* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan di kelas karena pengajar di SMA Ksatria tidak pernah menggunakan *podcast* sebagai media untuk mengajarkan keterampilan bahasa Prancis serta penelitian pengembangan media pembelajaran pada keterampilan menyimak atau *Réception Oral* dilakukan karena adanya hambatan dalam proses pembelajaran.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari informasi yang diberikan, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, termasuk:

1. Jenis media yang digunakan oleh pengajar selama proses pembelajaran keterampilan menyimak di sekolah kurang bervariasi.

2. Media pembelajaran berbentuk *podcast* belum diterapkan untuk pembelajaran Bahasa Prancis di dalam kelas.
3. Kelayakan media *podcast* untuk keterampilan menyimak Bahasa Prancis.

### **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi penelitian ini pada perolehan keterampilan menyimak Bahasa Prancis berbasis media berdasarkan latar belakang dan masalah yang disajikan. Fokus penelitian adalah pada pengembangan media pembelajaran berbentuk *podcast* untuk keterampilan menyimak pada siswa kelas X di SMA Ksatrya.

### **D. Rumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dinyatakan sebelumnya. Masalahnya adalah:

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa kelas X SMA Ksatrya terhadap media pembelajaran bahasa Prancis pada keterampilan menyimak?
2. Bagaimana rancangan media pembelajaran menyimak bahasa Prancis berbentuk *Podcast* untuk siswa kelas X SMA Ksatrya?
3. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbentuk *Podcast* dalam keterampilan menyimak pada siswa kelas X SMA Ksatrya?



## E. Manfaat Penelitian

Pernyataan masalah penelitian menunjukkan bahwa semua pihak yang terlibat akan memperoleh manfaat dari temuan penelitian. Penelitian ini diprediksi memiliki manfaat berikut:

### 1. Secara Teoretis

Meningkatkan wawasan mahasiswa sebagai pembelajar dan calon guru Bahasa Prancis mengenai pentingnya media berbasis teknologi dalam pengajaran Bahasa Prancis, serta memperkenalkan konsep media pembelajaran inovatif sebagai salah satu media berbasis teknologi digital. Ditambah lagi, informasi yang lebih mendalam tentang evolusi *podcast*, pemanfaatan *AI (Artificial Intelligence)* dan pemanfaatan Aplikasi *Spotify* sebagai alat pembelajaran untuk pemahaman aural.

### 2. Secara Praktis

- a) Meningkatkan kemampuan mahasiswa sebagai calon guru dalam kompilasi dan pembuatan *podcast*, yang akan bermanfaat bagi mereka sebagai pendidik masa depan. Ada harapan bahwa penelitian ini juga akan menginformasikan pembuatan media pendidikan keterampilan mendengarkan, khususnya *podcast*. Akibatnya, temuan penelitian ini dapat diterapkan, khususnya untuk pengembangan pemahaman menyimak siswa dalam Bahasa Prancis.
- b) Membantu pendidik untuk menggunakan hasil produk pada penelitian ini sebagai media alternatif dalam membantu proses pembelajaran menyimak Bahasa Prancis di SMA.

- c) Menambah referensi bagi penelitian lanjut pada bidang Pengembangan Media pembelajaran pada Bahasa Prancis sebagai bahasa asing.

